

RINGKASAN

MAJLIS TA'LIM, IDIOLOGI GENDER DAN DEKONTRUKSI
HUBUNGAN LAKI-PEREMPUAN
(Udji Asiyah, Musta'in, Djoko Sulistyio : 1996,
65 halaman)

Penelitian tentang Majelis Ta'lim dan Peningkatan Peran Wanita yang diadakan di Kotamadya Surabaya ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan keaktifan kaum wanita (ibu-ibu) dalam kegiatan pengajian yang diselenggarakan Majelis Ta'lim, mengetahui pengaruh sosialisasi nilai-nilai agama lewat pengajian yang diselenggarakan Majelis Ta'lim terhadap tingkat kesadaran gender dan mengetahui pengaruh keaktifan wanita dalam kegiatan pengajian terhadap model dan bentuk sosialisasi gender dalam keluarga.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah *pertama* pandangan kaum wanita terhadap aktivitas pengajian yang dilakukan di Majelis Ta'lim, termasuk didalamnya pandangan terhadap materi pengajian, pembawa materi pengajian, cara penyampaian materi dan orientasi sosialisasi terutama dalam kaitannya dengan persoalan status wanita baik dalam keluarga maupun di masyarakat. *Kedua*, bagaimana karakteristik Majelis Ta'lim Wanita Surabaya, dan permasalahan ketiga adalah bagaimana gambaran kesadaran gender Majelis Ta'lim Wanita dan sosialisasi peran dalam keluarga.

Penelitian yang dilakukan ini mengambil sampel sebanyak 60 orang wanita pengikut pengajian yang diadakan di *perkampungan, perumahan dan pengawas*. Dengan perincian 20 orang mewakili kelompok pengajian perkampungan, 20 orang mewakili kelompok pengajian perumahan dan 20 orang mewakili kelompok pengajian pengawas (Pengajian Wanita Surabaya). Pemilihan responden didasarkan dengan pertimbangan kesengajaan (*purposive sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara berstruktur menggunakan perangkat kuesioner dan wawancara mendalam.

Hasil dari wawancara tersebut berupa temuan data yang bersifat kuantitatif berupa tabel frekuensi dan ditambah dengan analisis kualitatif sebagai pelengkap.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah pandangan wanita mengenai pemberian materi ceramah yang diberikan oleh para da'i adalah bahwa materi ceramah yang berisi tentang peran wanita dalam keluarga bila ditinjau dari sudut Islam masih jarang diberikan pada forum pengajian. Sedangkan sikap/pandangan para da'i terhadap peran wanita adalah da'i pria yang lebih sering memberi materi ceramah pada *kelompok pengajian perkampungan* dikatakan oleh sebagian besar responden masih cenderung membela posisi dominasi pria dalam keluarga. Sedangkan da'i wanita pada kelompok pengajian ini malah memiliki kecenderungan membela posisi wanita dalam keluarga. Tetapi untuk *kelompok pengajian perumahan* dan *kelompok pengajian pengawas* yang seringkali diisi oleh da'i wanita memiliki kecenderungan bersikap moderat, dalam arti menempatkan posisi wanita sebagaimana mestinya.

Tingkat keaktifan wanita dalam menghadiri pengajian agaknya belum berpengaruh terhadap perubahan pandangan terhadap peran wanita. Dari sini diketahui bahwa sebagian besar responden dari *kelompok pengajian perumahan* dan *kelompok pengajian pengawas* masih menganggap bahwa pembagian kerja tradisional yang sangat kuat dipengaruhi adanya ideologi patriarki adalah cukup adil. Sedangkan sebagian besar responden dari *kelompok pengajian perkampungan* mengatakan bahwa pembagian kerja tradisional tersebut tidak adil. Walaupun demikian, hampir keseluruhan responden menyatakan setuju terhadap adanya kesetaraan gender.

Keterlibatan anggota keluarga selain ibu dalam pekerjaan domestik masih tampak kurang pada *kelompok pengajian perkampungan* dan *kelompok pengajian perumahan*. Sosialisasi tugas-tugas domestik tampak masih dipengaruhi oleh pandangan tradisional bahwa Ibu memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap pelaksanaan tugas-tugas domestik. Hanya yang sedikit dapat diungkap disini adalah keterlibatan pihak bapak dalam sosialisasi beribadah dapat dikatakan baik. Sedangkan pada *kelompok pengajian pengawas*, keterlibatan pihak bapak dalam tugas-tugas domestik sudah mulai tampak, walaupun intensitas pelaksanaannya masih dalam taraf *kadang-kadang*. Dan tidak ketinggalan, sosialisasi nilai agama pada anak adalah merupakan tugas bapak. Pada kelompok ini pula diketahui bahwa keterlibatan anak perempuan dalam melakukan tugas-tugas domestik sudah mulai tampak pada beberapa jenis aktifitas.

(L.P. Puslit Studi Wanita Universitas Airlangga
021/P2IPT/DPPM/SKW/V/1996, 6 Mei 1997)